



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6742 - 6753

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa

Agnes Monica Halawa<sup>1</sup>, Adolfina Elisabeth Koamesakh<sup>2</sup>, Natanel Wasiyono<sup>3</sup>,  
Fredrik Melkias Boiliu<sup>4</sup>✉

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, Indonesia<sup>1</sup>,

Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan, Indonesia<sup>2,3</sup>,

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [halawaagnes@gmail.com](mailto:halawaagnes@gmail.com)<sup>1</sup>, [finaaldofina@gmail.com](mailto:finaaldofina@gmail.com)<sup>2</sup>, [natanaelwasiyona@gmail.com](mailto:natanaelwasiyona@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[boiliufredrik@gmail.com](mailto:boiliufredrik@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Peningkatan Sikap Menghargai siswa kelas X MIA 1 SMA Hang Tuah Belawan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dengan penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, berbagi pendapat dan menghargai setiap pendapat yang diberikan di kelas. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MIA 1 sebanyak 12 siswa, selama proses pembelajaran pendidikan agama Kristen. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi serta hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi serta tabel grafik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis data deskriptif. Dimana penelitian ini lebih memperhatikan kualitas, proses dan keterkaitan antara kegiatan yaitu sikap menghargai siswa dengan penerapan model pembelajaran TPS selama proses pembelajaran pendidikan agama Kristen.

**Kata Kunci:** Metode *Think Pair Share*, Sikap Menghargai, Pendidikan Agama Kristen

### Abstract

This study intends to find out the Improved Attitude of Appreciating Grade X MIA 1 students at Hang Tuah Belawan High School in participating in Christian Religious Education learning, by applying *Think Pair Share* (TPS) Learning Methods. Through the Application of *Think Pair Share* (TPS) Learning Method in Learning Christian Religious Education can help students more willing to express opinions, share opinions and respect any opinions given in class. The focus of this study was 12 students of Class X MIA 1, during the Christian Religious Education learning process. Data collection was carried out through Classroom Action Research using the Cycle, which consisted of 4 stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection as well as observations made through observations and graphic research tables. The data obtained were analyzed using a descriptive data analysis model. Where this research pays more attention to the quality, process and interrelationships between activities namely the attitude of respecting students and the application of the *Think Pair Share* (TPS) Learning Methods during the Christian Religious Education learning process.

**Keywords:** *Think Pair Share* Methods, Increasing Appreciation, Christian Religious Education

Copyright (c) 2022 Agnes Monica Halawa, Adolfina Elisabeth Koamesakh,  
Natanel Wasiyono, Fredrik Melkias Boiliu

✉Corresponding author :

Email : [boiliufredrik@gmail.com](mailto:boiliufredrik@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Saling menghargai pada dasarnya merupakan sikap yang diperintahkan oleh Tuhan yang tertulis di dalam 1 Petrus 2:17 “Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, Hormatilah raja!”. Dalam ayat ini jelas dipaparkan kata hormatilah yang merupakan perintah keras untuk memberikan hak kepada orang lain tanpa hanya mementingkan masalah dan hak pribadi, sikap menghormati ini menggambarkan bagaimana seorang mampu menghargai setiap hak yang dimiliki individu lain. Menghormati semua orang dengan kasih yang bukan hanya kepada orang yang sama seperti diri sendiri, tetapi harus menghormati semua orang yang juga berbeda dengan diri sendiri, karena semua orang adalah Makhluk ciptaan Allah, manusia merupakan gambar dan rupa Allah itu sendiri, berarti sebagai makhluk ciptaan Allah harus mampu menghargai semua ciptaan Allah dengan cara menghormati (F. M. Boiliu, 2018).

Manusia bukanlah makhluk individu yang mampu untuk hidup sendiri, manusia juga makhluk yang hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain. Dalam hal ini, meskipun didalam kehidupan manusia sering kali memunculkan berbagai pendapat yang berbeda sehingga mengakibatkan manusia itu tidak mampu menghargai sesama manusia yang mengakibatkan adanya tragedi kemanusiaan di dalam masyarakat, seperti manusia saling membunuh, melecehkan, dan saling menghina (Noh Ibrahim Boiliu, 2019). Sikap tidak saling menghargai sesama siswa dalam dunia pendidikan saat ini menjadi suatu tantangan terbesar. Dalam hal ini, banyak siswa yang memilih untuk memiliki sikap cuek, tidak peduli, lebih mementingkan egoisme masing-masing dan tidak menghargai sesama ataupun yang lebih tua dari dirinya. Sikap yang tidak menghargai sesama teman sekolah maupun orang lain disekitar akan membawa pengaruh negatif dalam diri siswa (N. I. Boiliu, 2015). Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut butuh pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Pendidikan agama Kristen pada dasarnya merupakan pendidikan yang bercorak moral kristiani. Dalam hal ini, materi pengajaran pendidikan agama Kristen merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen (Metalica & Melkias, 2021). Pendidikan agama Kristen juga berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup yang sesuai nilai-nilai kristiani supaya terbentuk pribadi Kristen yang sejati (Tefbana, Betakore, & Boiliu, 2022). Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab (Fredik Melkias Boiliu, 2020). Artinya proses pembelajaran pendidikan agama Kristen ikut berperan dalam membantu meningkatkan sikap menghargai siswa di sekolah melalui berbagai cara pendekatan (D. D. dan F. M. Boiliu, 2020), salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang mendukung siswa dalam menghargai diri sendiri, sesama dan yang lebih tua untuk mencapai tujuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Mulia.

Dalam hal ini, metode pembelajara yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan sikap siswa (F. M. Boiliu & Sinaga, 2021) dalam saling menghargai di sekolah adalah metode *think pair share*. Dalam metode kooperatif tipe TPS ini, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan masalah kepada siswa yang harus dipecahkan secara individual (*Think*) kemudian guru membagi siswa secara berpasangan dalam kelompok sebanyak 4 orang (2 Pair). Dalam kelompok tersebut, setiap siswa membagi hasil buah pikirnya ke setiap anggota kelompoknya (*Share*) (Andi Khaerunnisa Hardyanti Arki, Army Auliah, 2017). Penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen merupakan strategi kerja kelompok yang pertama-tama meminta siswa bekerja secara mandiri dalam kelompok dengan menjawab pertanyaan dari guru kemudian berbagi jawaban dengan rekannya (Huda, 2013). Penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen juga merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mempengaruhi interaksi siswa dan memberikan kebebasan bagi siswa di mana diberikan waktu yang lebih banyak untuk berpikir, merespons dan saling membantu (Eggen, P., 2012). Dalam penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran

pendidikan agama Kristen perlu diterapkan beberapa langkah, yakni (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh guru (b) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok (c) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri (d) secara berpasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individu yang telah dikerjakan di tahap sebelumnya (e) siswa membagikan hasil diskusi dan informasi baru yang diperoleh kepada orang lain baik kepada pasangan kelompok atau kelompok lain (Simbolon, 2017). Dengan demikian, penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen akan dapat meningkatkan sikap siswa dalam saling menghargai satu sama lain di sekolah.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian relevan untuk membandingkan hasil temuan yang sudah dilakukan dan yang dilakukan sehingga menemukan kebaruan dalam penelitian ini, yaitu: (a) penelitian Bongsu Parhusip, Hasahatan Hutahaeen, Elda Theresia tentang, penerapan model *think-pair and share* dalam meningkatkan hasil belajar PAK pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar PAK siswa yakni 46,39% dengan kategori penilaian belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, juga terdapat peningkatan hasil belajar PAK siswa yakni 84,88% dengan kategori penilaian tuntas. Ini berarti penerapan Pembelajaran Tipe Think-Pair and Share dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa SMP (Parhusip, Hutahaeen, & Theresia, 2020). (b) Penelitian Marsuri Juningsi Moningga, Meilane Sahetapy, tentang penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas vii pada mata pelajaran ipa terpadu. Penelitian ini menggunakan metode model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK pelton dan hasil penelitian menunjukkan adanya sikap kerjasama mahasiswa berubah, hasil angket evaluasi diri menunjukkan kriteria sangat baik untuk indikator pertama (100%), indikator kedua (100%), indikator ketiga (88,89%) dan indikator indikator ke empat (100%). Kemudian menunjukkan kriteria baik untuk kelima indikator (66,67%). Hasil evaluasi sejawat kuesioner menunjukkan kriteria sangat baik untuk indikator pertama (94,44%), indikator kedua (88,89%) dan keempat indikator (94,44%). Kemudian menunjukkan kriteria baik untuk indikator ketiga (77,78%) dan indikator kelima (66,67%) (Moningga & Sahetapy, 2019). (c) Penelitian Pintauli Br. Sinulingga Tentang penerapan model pembelajaran tps untuk memperbaiki sikap belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen kelas VIII-6 SMP Negeri 2 simpang empat. Penelitian ini menggunakan metode pola penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata sikap belajar siswa pada siklus I antara lain ; Kejujuran (52%), Disiplin (47%), Tanggung Jawab (48%), ketelitian (45%), Kerjasama (56%). Analisis data rata-rata sikap belajar siswa menurut kedua pengamat pada siklus II antara lain Kejujuran (82%), Disiplin (86%), Tanggung Jawab (83%), ketelitian (82%), Kerjasama (82%). Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 15 orangtua secara individu sedangkan 12 siswa tidak tuntas secara individu. Pada siklus II menunjukkan 25 siswa tuntas individu dan 2 orang tidak tuntas secara individu (Sinulingga, 2016). (d) Penelitian Riyati Hutaeruk tentang Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat sesuai dengan ketuntasan klasikal. Selain itu, afektif siswa juga meningkat disetiap indikatornya dan sesuai dengan nilai rata-rata proporsi ketuntasan dengan nilai A (sangat baik). Lebih lanjut, psikomotorik siswa meningkat pada setiap indikatornya dan sesuai dengan nilai rata-rata proporsi ketuntasan dengan nilai A (sangat baik). Peningkatan ketiga aspek tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (Hutaeruk, 2018).

Merujuk dari beberapa penelitian tersebut di atas sebagai penelitian relevan untuk mebandingkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka ditemukan penerapan metode *Think Pair Share* dalam penerapan pembelajar baik PAK maupun umum sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkannya pada pembelajaran PAK

bukan hanya melihat dari segi kognitif sebagai mana dilakukan oleh penelitian sebelumnya namun melihat pada aspek penerapan atau karakter. Bagaimana penerapan metode ini dalam pembelajaran PAK untuk membantu siswa agar saling mengasihi dalam perbedaan yang ada. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru agar menerapkan metode ini dalam pembelajaran PAK agar meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didalam buku Zainal mengutip kata Elliot yang memamparkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik yang dilakukan dalam situasi konkret (Aqib, 2009). Jadi penelitian ini terfokus dalam kegiatan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, dan memuat guru lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada di kelas serta membantu meningkatkan kinerja guru dalam sistem pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas X MIA1 SMA Hang Tuah Belawan Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan jumlah peserta didik 12 orang yang terdiri dari 8 Orang Perempuan dan 4 orang laki-laki. Hasil pengamatan dilakukan dari pra observasi yang menjadi dasar oleh peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan sikap Menghargai siswa kelas X MIA1 SMA Hang Tuah Belawan Medan dengan penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan menggunakan tiga kali siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yang mana di setiap siklus terdiri dari Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan tahap Refleksi. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik observasi dideskripsikan dengan angka-angka sesuai dengan peningkatan yang terjadi di setiap siklus. Hasil data diperoleh berdasarkan pengamatan dan penilaian secara individu dan tugas kelompok dengan membuat laporan observasi dari setiap peningkatan-peningkatan yang terjadi di siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun peneliti untuk melakukan siklus I, II dan III beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya: Silabus dan RPP, Materi Pembelajaran, *model pembelajaran Think Pair Share*, data lembar Observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil observasi kegiatan siswa serta observasi situasi dan kondisi dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam peningkatan sikap menghargai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada pelaksanaan tindakan siklus I, proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (a) Kegiatan Awal, guru mulai melakukan pengamatan/observasi, siswa mengawali pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan nyanyian dan doa, guru mengabsen siswa. (b) Kegiatan Inti, guru menjelaskan materi pembelajaran Batas-batas Pacaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Guru membagi siswa secara kelompok berpasangan sesuai dengan bangku siswa duduk, lalu guru memberikan beberapa pertanyaan yang berbeda pada setiap kelompok berpasangan untuk dibahas disaat inilah siswa harus mampu menghargai pendapat yang diberikan dan harus mampu mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan guru, didiskusikan dan saling bertukar pendapat dengan teman kelompok pasangan siswa yang sudah dibagi oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang secara berpasangan untuk mempresentasikan atau membagi hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok yang lain memperhatikan, memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Dalam setiap diskusi dan memberikan pertanyaan

dan menjawab setiap pertanyaan guru memperhatikan bagaimana siswa mampu mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat teman yang lainnya. (c) Kegiatan Penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, dan memberikan tugas kelompok berpasangan untuk dikerjakan diluar sekolah dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

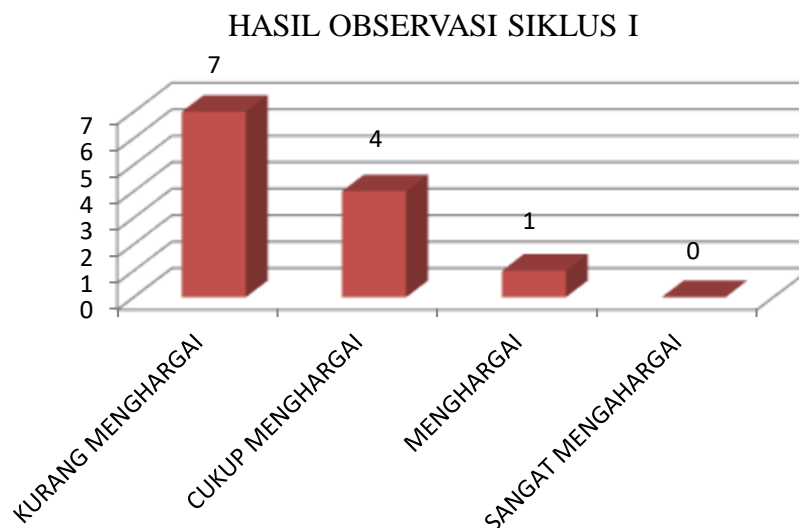
#### Keterangan Hasil Observasi Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi siklus I menjelaskan perolehan hasil data skor rata-rata dari observasi pada tiap indikator yaitu Menghargai diri sendiri (1,58), Menerima pendapat atau ide orang lain (1,66), Menjadi pendengar yang baik (1,58), Menghormati (1,76), Bersikap sopan santun (1,83) dan skor rata-rata keseluruhannya ialah (8,66).

**Tabel 1 Peningkatan Sikap Menghargai Siswa Siklus I**

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Kurang Menghargai	7	58,33
Cukup Menghargai	4	33,33
Menghargai	1	8,33
Sangat Menghargai	0	0
Total	12	100

$$\text{Keterangan : Presentase} = \frac{\text{Frekuensi} \times 100}{\text{Total Frekuensi}}$$



**Gambar 1 Observasi Siklus I**

Sikap Menghargai siswa secara klasikal dari 12 orang pada lembar observasi siklus I kategori sangat Menghargai belum ditemukan atau 0 % dan untuk Menghargai terdapat 1 orang siswa 8,33%, untuk kategori Cukup menghargai terdapat 4 orang siswa 33,33% dan kategori Kurang Menghargai masih sangat banyak yaitu 7 orang siswa 58,33%.

#### Refleksi Siklus I

Setelah melakukan observasi pada tindakan siklus I, sesuai dengan hasil tindakan pengamatan siklus I yang telah dianalisis, ternyata masih perlu perbaikan dalam peningkatan sikap menghargai siswa dalam proses

pembelajaran pendidikan agama Kristen. Hasil yang diperoleh dari siklus I setelah diamati ditemukan beberapa masalah: (a) Guru menjelaskan penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* karena siswa kurang memahami maksud, tujuan dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. (b) Siswa masih tidak menghargai baik itu sesama teman, ataupun kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung (c) Belum ada peningkatan sikap menghargai siswa dari saat pra observasi dengan siklus I masih sama tidak adanya sikap menghargai yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I peneliti melakukan tindakan lanjut pada siklus II bertujuan untuk mengatasi dan member solusi yang tepat terhadap upaya peningkatan sikap menghargai siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, adapun kegiatan yang peneliti laksanakan pada siklus ini ialah: (a) Kegiatan awal, memulai pembelajaran dengan nyanyian, doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengabsensi siswa (b) kegiatan Inti, pada tahap kegiatan inti ini guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Lalu guru kembali menyuruh siswa untuk kembali memecahkan, menyelesaikan dan mendiskusikan soal yang diberikan dengan teman kelompok yang secara berpasangan, disaat siswa berpasangan ini siswa mulai mampu mengeluarkan pendapat dan berbagi pendapat untuk memecahkan dan menyelaikan soal yang diberikan guru. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berpasangan tadi, dan siswa yang lain memperhatikan, dan bertanya kepada kelompok pasangan yang presentasi (c) Kegiatan penutup, guru memperbaiki kembali jawaban yang masih kurang tepat dan guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama.

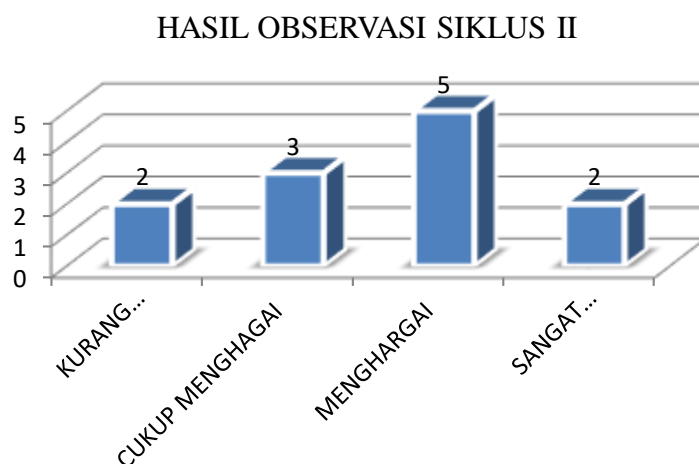
### **Keterangan hasil Observasi Siklus II**

Hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi siklus I menjelaskan perolehan hasil data skor rata-rata dari observasi pada tiap indikator yaitu Menghargai diri sendiri 3,08%, Menerima pendapat atau ide orang lain 2,58%, Menjadi pendengar yang baik 2,58%, Menghormati 2,41%, Bersikap sopan santun 2,25% dan skor rata-rata keseluruhannya ialah 12,91%.

**Tabel 2 Peningkatan Sikap Menghargai Siswa Siklus II**

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Kurang Menghargai	2	16,66
Cukup Menghargai	3	25
Menghargai	5	41,66
Sangat Menghargai	2	16,66
Total	12	100

$$\text{Keterangan : Presentase} = \frac{\text{Frekuensi} \times 100}{\text{Total Frekuensi}}$$



**Gambar 2 Observasi Siklus II**

Sikap menghargai siswa secara klasikal dari 26 orang pada lembar observasi siklus II untuk kategori Sangat Menghargai sudah ditemukan 2 orang siswa (16,66%), untuk kategori menghargai ditemukan 5 orang siswa (41,66%), sedangkan untuk kategori Cukup menghargai masih ditemukan 3 orang siswa (25%), dan untuk kategori kurang Menghargai masih ada 2 orang siswa (16,66%).

### **Refleksi Siklus II**

Dari hasil observasi penilaian sikap menghargai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang kurang menghargai sudah berkurang dan mengalami peningkatan siswa memiliki sikap menghargai, hanya saja siswa memiliki sikap menghargai masih kurang mampu untuk menjaga kebersihan diri, masih kurang mampu untuk peduli, dan masih kurang untuk menerima perbedaan pendapat. Oleh karena itu untuk peningkatan sikap menghargai siswa yang dari kurang menghargai menjadi menghargai pada siklus II sudah mengalami kemajuan peningkatan namun tetap peningkatannya masih belum merata kepada semua siswa, maka peneliti melanjutkan pada siklus III dan tetap dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Kristen, berdasarkan observasi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan perbaikan yaitu sebagai berikut: (a) Guru telah dan menerangkan kembali tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang digunakan selama proses pembelajaran (b) Langkah yang diterapkan oleh peneliti sudah tepat karena sudah terjadi peningkatan sikap menghargai siswa. (c) Peneliti harus lebih bijak lagi dalam memberikan waktu kepada siswa untuk berbagi, menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berlangsung. (d) Peneliti sebagai guru tetap memberikan motivasi lebih lagi kepada siswa untuk lebih baik lagi dan lebih menghargai lagi sesama teman, dengan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen berlangsung.

### **Pelaksanaan Siklus III**

Pada siklus III pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti ialah: (a) Kegiatan awal, memulai pembelajaran dengan ucapan salam, nyanyian dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Serta mengabsensi siswa (b) Kegiatan Inti, guru menjelaskan kembali Materi ajar, lalu guru kembali membagi siswa dalam bentuk kelompok berpasangan, lalu guru memberikan tiap-tiap kelompok satu pertanyaan yang mana nanti akan dibahas, diselesaikan siswa secara berpasangan. Pada saat menyelesaikan soal yang diberikan inilah siswa akan nampak bagaimana peningkatan sikap menghargai siswa dalam menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh teman pasangannya dan juga dengan teman di kelas. Setelah itu siswa akan

mempresentasikan hasil jawaban soal yang sudah dikerjakan (c) Kegiatan penutup, guru memperbaiki setiap jawaban yang masih kurang tepat, lalu guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

### Keterangan hasil Observasi Siklus III

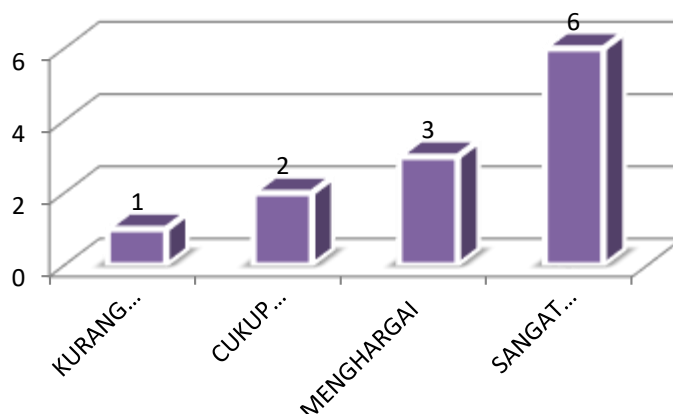
Hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi siklus I menjelaskan perolehan hasil data skor rata-rata dari observasi pada tiap indikator yaitu Menghargai diri sendiri 3,33%, Menerima pendapat atau ide orang lain 3,08%, Menjadi pendengar yang baik 2,83%, Menghormati 3,08%, Bersikap sopan santun 3,25% dan skor rata-rata keseluruhannya ialah 15,5%

**Tabel 3. Peningkatan Sikap Menghargai Siswa Siklus III**

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Kurang Menghargai	1	8,33
Cukup Menghargai	2	16,66
Menghargai	3	25
Sangat Menghargai	6	50
Total	12	100

$$\text{Keterangan : Presentase} = \frac{\text{Frekuensi} \times 100}{\text{Total Frekuensi}}$$

### HASIL OBSERVASI SIKLUS III



**Gambar 4 Observasi Siklus III**

Sikap Menghargai siswa secara klasikal dari 12 orang pada lembar observasi pada siklus III kategori sangat menghargai ditemukan 6 orang siswa 50%, sedangkan kategori menghargai 3 orang siswa 25%, kategori Cukup menghargai 2 orang siswa 16,66%, dan kategori Kurang menghargai masih ditemukan 1 orang siswa 8,33%.

### Refleksi Siklus III

Data yang diperoleh siklus III, menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari peningkatan sikap menghargai siswa kelas X MIA 1 SMA Hang Tuah Belawan pada teknik observasi/pengamatan 15,5% mengalami peningkatan yaitu siswa bukan hanya memiliki sikap menghargai, namun juga adanya peningkatan menjadi sikap sangat menghargai. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk peningkatan sikap menghargai siswa mengalami peningkatan dan telah dilaksanakan dengan hasil peningkatan yang baik.



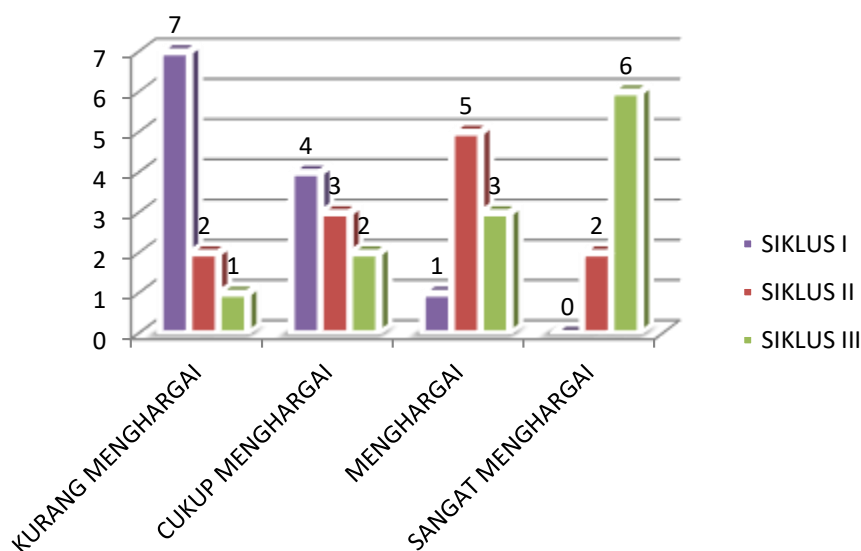
## Hasil Data Siklus

### Keterangan Rekapitulasi hasil Observasi Siklus I, II dan III

Peningkatan sikap Menghargai siswa melalui hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, II dan III yaitu pada siklus I menunjukkan hasil rata-rata 8,66%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 12,91% dan siklus III menunjukkan peningkatan yang baik dengan jumlah rata-rata 15,5%.

**Tabel 4 Rekapitulasi Klasikal Observasi Peningkatan Siklus I, II dan III**

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		frekuensi	Persent	Frekuensi	persent	frekuensi	Persent
20-17	SM	0	0	2	16,66	6	50
16-13	M	1	8,33	5	41,66	3	25
12-9	CM	4	33,33	3	25	2	16,66
8-5	KM	7	58,33	2	16,66	1	8,33
Jumlah		12	100	12	100	12	100



**Gambar 5 Rekapitulasi siklus I, II dan III**

Sikap Menghargai siswa secara klasikal dari 12 orang siswa pada lembar observasi siklus I untuk kategori sangat Menghargai belum ditemukan atau 0 % dan untuk Menghargai sudah ditemukan 1 orang siswa atau (8,33%) sedangkan untuk kategori Cukup menghargai terdapat 4 orang siswa (33,33%) dan kategori Kurang menghargai terdapat 7 orang siswa (58,33%). Sikap Menghargai siswa pada lembar observasi siklus II untuk kategori sangat Menghargai sudah ditemukan 2 orang siswa (16,66%), dan kategori Menghargai ditemukan 5 orang siswa (41,66%), sedangkan untuk kategori cukup menghargai ditemukan 3 orang siswa (25%) dan untuk kategori kurang menghargai masih ditemukan 2 orang siswa (16,66%). Sikap Menghargai siswa pada lembar observasi siklus III untuk kategori sikap Sangat Menghargai terdapat 6 orang siswa (50%) dan untuk kategori sikap Menghargai terdapat 3 orang siswa (25%), sedangkan untuk kategori sikap cukup menghargai siswa terdapat 2 orang siswa (16,66%) dan kategori kurang menghargai masih ditemukan 1 orang siswa atau (8,33%).

Rekapitulasi hasil analisis data observasi siklus I, II dan III di atas, menjelaskan secara rinci bahwa sikap menghargai siswa kelas X MIA 1 SMA Hang Tuah Belawan pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen mengalami Peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*. Baik dalam pengamatan observasi melalui aspek dan indikator yaitu: menghargai diri sendiri, menerima ide (pendapat orang lain), menjadi pendengar yang baik, menghormati, dan bersikap sopan santun.

### **Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen peningkatan sikap menghargai siswa**

Menghargai orang lain menunjukkan sikap menghormati pendapat orang lain dengan ucapan baik, menghargai dengan perbuatan dan menghargai dengan sikap. Jadi sikap menghargai orang lain berarti mampu menerima dan memberikan penghargaan berupa pujian, perhatian kepada orang lain. Sikap mengakui, menghargai, dan menghormati, bahkan mengembangkan dan memperkaya pengakuan terhadap keadaan yang berbeda (Panjaitan, 2015). Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghargai adalah bagian dari toleransi yang mana toleransi berarti membiarkan orang berpendapat tanpa kita intimidasi. Sikap menghargai juga termasuk dalam sikap menghormati. Bagaimana membangun sikap menghargai sama juga hal dengan bagaimana cara membangun sikap menghormati di dalam kehidupan sehari-hari. Rasa hormat itu sendiri adalah kesediaan seseorang untuk memperlakukan dirinya dan orang lain dengan cara yang baik, dan dengan cara yang sepatutnya (Farida, 2014). Hal ini jika dilihat dari hasil penelitian di bagian siklus I maka ditemukan sikap saling menghargai seperti menghargai diri sendiri (1,58), menerima pendapat atau ide orang lain (1,66), menjadi pendengar yang baik (1,58), menghormati (1,76), bersikap sopan santun (1,83) dan skor rata-rata keseluruhannya ialah (8,66). Artinya sudah ada penerapan sikap saling menghargai dalam pembelajaran PAK melalui penerapan metode *think pair share*. Namun dari pelaksanaan tersebut ditemukan kategori siswa saling menghargai cukup. Artinya penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan sikap saling menghargai pada siswa masih tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan siswa kurang memahami maksud, tujuan dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, Siswa masih tidak menghargai baik itu sesama teman, ataupun kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung dan belum ada peningkatan sikap menghargai siswa.

Terkait dengan penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan sikap siswa dalam saling menghargai, belum efektif. Dari hasil penelitian dibagian siklus II menunjukkan bahwa siswa yang kurang menghargai sudah berkurang dan mengalami peningkatan siswa memiliki sikap menghargai, hanya saja siswa memiliki sikap menghargai masih kurang mampu untuk menjaga kebersihan diri, masih kurang mampu untuk peduli, dan masih kurang untuk menerima perbedaan pendapat. Dalam hal ini, sikap menghargai ialah suatu kebiasaan atau perasaan, pikiran seorang dalam menghormati, menerima dan bahkan memberi pujian terhadap orang disekitar. sikap menghargai ini merupakan viral gambaran dari hubungan sosial yang baik di dalam lingkungannya. Sikap menghargai orang lain merupakan pengenalan jati diri, apa yang engkau ingin diperbuat orang lain kepadamu, perbuatlah demikian. Ungkapan ini sama artinya mengajarkan kepada seorang bahwa sebelum menghargai orang lain sebaiknya dimulai dari menghargai diri sendiri dengan baik (F. M. Boiliu, Harefa, Simanjuntak, Waruwu, & Simanjuntak, 2021). Sikap menghargai ini mendorong seseorang untuk membina dan mengembangkan hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain. Sikap menghargai juga membantu seorang untuk bisa saling mengenal dengan individu lainnya, agar terbangun komunikasi yang baik. Hal tersebut akan mempermudah individu untuk menilai dan merasa saling sayang menyayangi antar individu, baik itu dalam mengeluarkan ide dan berbagi pendapat (Liclona, 2013).

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berguna untuk peningkatan sikap menghargai siswa dalam menerima pembelajaran PAK. Penerapan metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah, bukan hanya berpikir secara individu tetapi juga memecahkan masalah bersama

dengan teman secara berpasangan selanjutnya peserta didik akan dilibatkan dalam presentasi di depan kelas untuk membagikan hasil dari pemecahan masalah yang telah diberikan guru. Penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini akan terasa menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik di ajak untuk berbagi (*share*) dan juga membantu peserta didik dalam membangun sikap menghargai. Dimana dalam membagi dan memecahkan masalah secara berpasangan yang diberikan guru peserta didik akan banyak menerima pendapat sesama teman, dan menerima masukan yang diberikan guru. Melalui penerapan model pembelajaran ini peserta didik akan menjadi seorang pendengar yang baik, mampu menerima pendapat teman, menghormati setiap masukan, ide yang diberikan teman, serta membangun sikap sopan santun peserta didik dalam berbicara yang juga akan membangun percaya diri peserta didik sehingga peserta didik menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya dan peserta didik akan merasa dihargai dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik akan memiliki sikap menghargai di dalam proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik juga akan Menghargai guru yang menyampaikan materi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan penerapan metode belajar *Think Pair Share* berhasil dan membantu peserta didik untuk meningkatkan sikap menghargai baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mendidik peserta didik untuk tampil percaya diri menyampaikan pendapat, berbagai ide atau argument, dan membiasakan diri dalam menghargai pandangan, ide dan pendapat yang disampaikan guru serta teman di kelas. Peningkatan sikap menghargai yang dimiliki peserta didik dengan penerapan metode *Think Pair Share* dapat terlihat bukan hanya berdasarkan hasil belajar saja tetapi juga berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang terjadi selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator capaian yang terjadi dalam penilaian selama siklus penelitian. Dalam penelitian ini juga memberikan dampak baik bagi guru Pendidikan Agama Kristen terutama dalam penggunaan metode terbaru yang akan membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan membantu guru untuk lebih kreatif untuk menggunakan bahan serta metode ajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Khaerunnisa Hardyanti Arki, Army Auliah, I. D. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Jurnal Chemica*, 18(2), 71–79.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Boiliu, D. D. dan F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388.
- Boiliu, F. M. (2018). Model Pendidikan yang Cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan Agama yang Inklusif dan Pendidikan Agama yang Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 178–190.
- Boiliu, F. M., Harefa, D., Simanjuntak, H., Waruwu, S., & Simanjuntak, I. F. (2021). Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk dalam Membina Sikap Toleransi Beragama di Indonesia. *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta*, 4(1), 84–97.
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning di Sekolah. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(2), 120–126.
- Boiliu, N. I. (2015). Multiculturalism And Pedagogic Contextual In Indonesia Christian Education Practice.

6753 *Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa – Agnes Monica Halawa, Adolfina Elisabeth Koamesakh, Natanel Wasiyono, Fredik Melkias Boiliu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>

*Proceedings Internationat Seminar Mental Revolution In Education For Htiman Character Building''*, 189–202.

Eggen, P., & K. D. (2012). *Strategi & model pembelajaran: mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.

Farida, A. (2014). *Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *Imanuel*, 1(2), 76–91.

Huda. (2013). *Model-model pengajaran & pembelajaran: isu-isu metodis dan paragdimatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hutauruk, R. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 1(2), 13–30.

Liclona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Metalica, C., & Melkias, F. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2592–2600.

Moningga, M. J., & Sahetapy, M. (2019). Penerapan Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2), 72–76.

Noh Ibrahim Boiliu, C. M. S. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 187–197.

Panjaitan, H. (2015). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora*, 5(1), 88–96.

Parhusip, B., Hutahaeen, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan Model Think-Pair And Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK Pada Siswa SMP. *Didaché: Journal of Christian Education*, 1(1), 117–140.

Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Tebing Tinggi. *ESJ*, 7(3), 430–439.

Sinulingga, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Memperbaiki Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat. *Jurnal Sekolah (JS)*, 1(1), 126–136.

Tefbana, A., Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 803–811.